



PENYULUHAN PEMBUATAN KERAJINAN BUNGA AKRILIK PADA ANAK DESA JAWA TONGA II UNTUK MEMBANGUN KARAKTER ENTREPRENEURSHIP

Maryanto Saragih¹, Herna Febrianty Sianipar^{2*}

^{1,2}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

*Penulis Korespondensi, email: hernafebriantysianipar@uhnp.ac.id

Received:31/03/2021

Revised:01/07/2021

Accepted:03/08/2021

Abstract. *The economy of the people of Jawa Tonga II Village is classified as low because in general parents work as farmers, this has an impact on the children's lack of enthusiasm in achieving their goals. Many of them think that earning income has to work for other parties. The children also do not understand the knowledge of entrepreneurship. This program aims to build entrepreneurial character in the children of Jawa Tonga II Village and have creative hands-on skills activities. Not all elementary schools are able to provide teaching arts including handicrafts optimally, this can be seen from the factor of educators who are less enthusiastic about teaching art so that children are less able to unleash their creativity and skills in creating arts. Teaching arts, especially handicrafts, is very much needed by elementary school level children for the development of their creativity, with the handicraft arts training conducted by students of the HKBP Nommensen Pematangsiantar University can make children skilled, active, and able to show their creativity and understand the use of goods around them. Students together make work with direction from the teacher and according to the examples that have been prepared previously. The method of implementing activities includes three stages, namely: planning, action and evaluation. The results of program implementation are (a) there is an increase in children's creativity and skills in good categories, (b) good quality acrylic flower handicrafts.*

Keywords: Crafts, Hand, Flowers, Acrylic

Abstrak. Ekonomi masyarakat Desa Jawa Tonga II tergolong rendah karena pada umumnya orangtua bekerja sebagai petani, hal ini berdampak pada kurang semangat anak-anak dalam meraih cita-cita. Banyak dari mereka beranggapan bahwa mendapatkan penghasilan harus bekerja kepada pihak lain. Anak-anak juga tidak memahami pengetahuan entrepreneurship. Program ini bertujuan untuk membangun karakter entrepreneurship pada anak-anak Desa Jawa Tonga IIdan memiliki aktivitas keterampilan tangan kreatif.Tidak semua sekolah dasar mampu memberikan pengajaran seni termasuk seni kerajinan tangan secara optimal, hal itu bisa dilihat dari faktor pendidik yang kurang antusias untuk memberikan pengajaran terhadap seni sehingga anak-anak kurang mampu mengeluarkan kreativitas dan keterampilannya dalam berkarya seni. Pengajaran seni khususnya kerajinan tangan sangat dibutuhkan anak tingkat sekolah dasar untuk perkembangan kreativitasnya, dengan adanya pelatihan seni kerajinan tangan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantardapat membuat anak-anak menjadi terampil, aktif, dan mampu menunjukkan kreativitasnya serta memahami pemanfaatan barang disekitarnya. Siswa bersama-sama membuat karya dengan arahan dari pengajar dan sesuai dengan contoh yang telah disiapkan sebelumnya. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap, yaitu : perencanaan, tindakan dan evaluasi. Hasil pelaksanaan program adalah (a) adanya peningkatan kreatifitas dan keterampilan anak-anak dalam kategori baik, (b) hasil kerajinan tangan bunga akrilik berkualitas baik.

Kata Kunci: Kerajinan, Tangan, Bunga, Akrilik

How to Cite: Saragih, M., & Sianipar, H. F. (2021). Penyuluhan Pembuatan Kerajinan Bunga Akrilik Pada Anak Desa Jawa Tonga II untuk Membangun Karakter Entrepreneurship. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 202-210. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i3.905>

PENDAHULUAN

Kerajinan tangan itu sendiri adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.

Hunger, dkk (2003) menyatakan bahwa kerajinan berhubungan dengan sifat rajin dari tangan atau keterampilan dengan sifat dari tangan atau keterampilan. Kerajinan berasal dari kata "craft" dan handicraft (inggris) yang berarti "keahlian". Seni kerajinan juga lebih banyak



dibuat sebagai benda pakai. Bentuk seni kerajinan ada bermacam-macam, seperti : kerajinan kertas, kerajinan bambu, kerajinan tangan, kerajinan keramik, dan kerajinan kulit.

Kemampuan SDM perlu diadakannya pelatihan di bidang kerajinan tangan khususnya manik-manik akrilik (handmade). Tujuan diadakannya pelatihan agar peserta mampu mengolah manik-manik akrilik menjadi berbagai macam olahan. Selain itu diharapkan peserta bisa berwirausaha sehingga bisa meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam upaya pengembangan usaha, metode pendekatan yang perlu dilakukan adalah berupa bimbingan pembinaan mutu kepada masyarakat sebagai pelaku usaha mikro dan sekaligus untuk pemanfaatan manik-manik akrilik menjadi berbagai variasi produk yang mempunyai nilai ekonomis guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Istilah bunga akrilik merupakan gabungan dari dua kata yaitu "bunga" dan "akrilik". Menurut Ikhwan (2019) bunga merupakan kecantikan alam yang disajikan dalam beraneka ragam warna dan aroma. Dalam berbagai bentuk seni, seperti seni lukis, origami, menyulam, krestik dan lainnya, bunga selalu menjadi salah satu tema yang menarik. Berbagai macam bunga imitasi atau tiruan dapat dibuat dengan aneka bahan dasar, mulai dari kertas origami, pita, benang sulam, benang wol, hingga sedotan plastic, kulit jagung dan kantong plastic. Sedangkan menurut Subanar (2001), akrilik merupakan nama umum dari plastik jenis tertentu yang disebut polimetil metakril atau polimer sintesis dari metal metakrilat. Akrilik bersifat termoplastis, artinya akan mencair bila dipanaskan. Akrilik bisa transparan, ada pula yang berwarna dol/dop/mate.

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat dimaknai bahwa bunga akrilik adalah kecantikan alam yang disajikan dalam beraneka bentuk keindahan dan warna yang terbuat dari plastic jenis tertentu yang disebut polimetil metakril atau polimer sintesis dari metal metakrilat. Merangkai bunga akrilik ini tidaklah sulit, hanya diperlukan ketelitian agar mendapat hasil yang rapi dan indah sehingga memiliki nilai jual. Akrilik biasa digunakan untuk membuat accessories wanita yang memiliki warna menarik, tidak mudah luntur dan tahan lama sehingga menjadi salah satu bahan yang diminati oleh semua kalangan. Selain aksesoris, manik-manik ini pun bisa dijadikan hiasan peralatan rumah tangga seperti : bunga, toples, tisu, air mineral, bros, cincin, gelang, kalung, galon, pot bunga dan lain-lain.

Pembelajaran keterampilan yang diajarkan adalah menjahit, memasak, membuat hiasan jendela dari gelas minuman bekas, membuat bunga dari kantong plastik bekas, membuat kotak tisu dari karton manila, dan lain-lain. Secara fisik anak yang menjadi subjek penelitian memiliki fisik yang baik dan tidak mengalami kelainan atau cacat. Kemampuan motorik halus anak juga bagus hal ini terlihat dari hasil asesmen yang telah peneliti lakukan seperti: anak mampu memasukkan benang ke dalam jarum, anak mampu mengambil manik-manik berukuran kecil, anak dapat memegang pensil dengan baik, anak bisa meremas plestisin, dan lain-lain. Selanjutnya berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan di sekolah belum berjalan dengan baik, ini disebabkan karena masih kurangnya tenaga pendidik yang mampu memberikan latihan kepada siswa dan keterampilan merangkai bunga jenis akrilik ini belum pernah diajarkan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti anak belum mengetahui cara merangkai bunga, tidak memahami alat dan bahan yang digunakan serta proses kerja merangkai bunga. Sehingga hal ini menjadi alasan untuk diteliti. Keterampilan merangkai bunga akrilik ini dilakukan secara kontiniu sesuai dengan tahap pelaksanaan keterampilan merangkai bunga akrilik yang dimulai dari mengikat manik akrilik bunga mawar (mahkota) dengan benang, mengikat manik akrilik diamon runcing (sari bunga) dengan kawat pembalut, menyatukan sari, mahkota bunga dan kelopak bunga, memasang tangkai bunga, memasang daun, kemudian melilitkan kawat pembalut ke batang, dan finishing dengan menggunakan lem tembak. Untuk menilai hasil kerja keterampilan merangkai bunga ini dilakukan sesuai tahapan pelaksanaan tes perbuatan

Disamping itu perlu memberikan informasi mengenai manajemen dan kiat-kiat menuju usaha mandiri berkelanjutan, dan membantu dalam menjalin kerjasama dengan pemasaran

produk yang dihasilkan. Hal ini bisa menimbulkan jiwa berwirausaha pada anak-anak agar penduduk Indonesia tidak hanya mencari pekerjaan namun menciptakan pekerjaan sendiri serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Sifat-sifat dasar seorang wirausaha, seperti; senang bekerja keras, tidak mudah menyerah, kreatif, dan seterusnya, sepertinya menjadi penjelas mengenai peran wirausaha bagi perekonomian. Ilustrasi di bawah ini juga menunjukkan hubungan positif antara kewirausahaan dengan pendapatan per kapita Negara. Dengan peran positif wirausaha bagi perekonomian, perlu kiranya terus diupayakan pertumbuhan wirausaha yang signifikan, tidak hanya dalam hal jumlah namun juga kualitas dari pelaku wirausaha yang ada di Indonesia, karena wirausaha dengan SDM yang berkualitas terbukti akan dapat meningkatkan kinerja usaha. Dalam hal kualitas, akan lebih baik apabila seorang wirausaha memiliki sifat-sifat yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha. Beberapa sifat yang perlu dimiliki diantaranya adalah memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi, berpandangan ke depan, kreatif, inovatif, dan sifat lainnya (Shanty, 2012)

Karakter entrepreneurship perlu ditanamkan agar seseorang berani untuk berwirausaha. Abu Marlo pada buku Entrepreneurship Kotler dkk (2001) menjelaskan bahwa entrepreneurship adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan perubahan dari sistem yang ada. Dalam dunia entrepreneurship, peluang adalah kesempatan untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu usaha dengan tetap memperhitungkan resiko yang dihadapi. Karakter entrepreneurship tidak hanya bisa ditanamkan sejak SMA maupun di jenjang kuliah melainkan akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini. Dalam pengabdian ini, anak-anak Desa Jawa Tonga II Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara merupakan subyek utama dalam berlangsungnya program ini. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa dan juga observasi diketahui bahwa lingkungan masyarakat disekitar Desa Jawa Tonga II tergolong kurang mampu dalam segi ekonomi. Banyak orangtua walimurid berprofesi sebagai petani yang kurang memahami tentang sistem ekonomi terutama entrepreneur. Hal ini berpengaruh pada cara berpikir dan juga mental siswa. Cita-cita siswa hanya sebatas meneruskan pekerjaan orangtua. Anak-anak Desa Jawa Tonga II belum memiliki pengetahuan entrepreneurship.

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Shanty, 2012). Ada beberapa definisi wirausaha menurut :

Pandangan Ahli Ekonomi : Wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan faktor faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material, dan peralatan lain untuk meningkatkan nilai sehingga menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Pandangan pelaku bisnis: pelopor dalam bisnis , Inovator, penanggung resiko yang mempunyai visi, kedepan, dan memiliki keunggulan dalam prestasi dibidang usaha. Pandangan Psikolog : Wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam diri untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain. Semangat kewirausahaan yang perlu dibudayakan antara lain :

1. Kemauan kuat untuk berkarya (utamanya dibidang ekonomi) dengan semangat mandiri
2. Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko
3. Kreatif dan inovatif
4. Tekun, teliti, dan produktif
5. Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat

Berdasarkan kelima semangat kewirausahaan tersebut maka jelas bahwa yang dibutuhkan oleh seorang pengusaha atau wirausaha adalah berkarya dengan semangat mandiri

yang disertai dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan . Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha hanya memikirkan bisnisnya sendiri, melainkan juga dituntut untuk memperhatikan bisnis orang lain. Dengan kata lain, tidak boleh saling menjatuhkan, terutama pada bisnis sejenis. Persaingan harus dilakukan secara sehat agar mendorong munculnya wirausaha wirausaha baru yang tangguh, kreatif, inovatif, produktif namun tetap menjaga karakter bangsa Indonesia yang ramah, bergotong royong persaudaraan sejati, dan tidak melanggar etika bisnis. Wirausahawan (Entrepreneur) adalah seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan resiko (Siregar Dan Utara, 2019)

METODE PELAKSANAAN

Dalam teknis pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat akan mendata kembali anggota kelompok yang akan mengikuti pembimbingan dan pendampingan program pengabdian pada masyarakat ini. Metode pelaksanaan dan pendekatan yang akan dikembangkan dalam kegiatan program PKM ini dapat mengatasi pola pikir tentang pentingnya kerajinan tangan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2020.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian

Metode pelaksanaan program PKM ini meliputi dua hal yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi ke Desa Jawa Tonga II terlebih dahulu, untuk mengetahui waktu yang tepat untuk memberikan pelatihan seni kerajinan tangan pada anak-anak di Desa Jawa Tonga II. Pelaksanaan dari kegiatan pengajaran seni kerajinan tangan dari barang bekas dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan selama pengabdian berlangsung, sedangkan untuk waktunya dilakukan diluar jam sekolah.



Gambar 2. Tim Pengabdi Memberikan Penyuluhan Tentang Pentingnya Wirausaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi dan kemajuan zaman yang sekarang ini berpeluang bagi setiap manusia untuk melakukan perkembangan diri dari waktu ke waktu. Dalam hal ini dampak dari semakin majunya teknologi dan informasi yang berkembang dan terus berlanjut dari beberapa dekade. dalam meningkatkan mutu kualitas hidup tolak ukur kesejahteraan tidak memandang aspek fisiologis, psikologis dan lingkungan masyarakat saja namun pemerhatian aspek intelektual, pengetahuan, sikap, keterampilan dan sosial yang sering menjadikan kesejahteraan hidup dan perkembangan berlanjut dalam era yang modern ini. Oleh karena itu dibutuhkannya setiap masyarakat perlu dibekali dan diberikan pendidikan yang layak dan memadai, dalam mengembangkan potensi alamiah mereka secara sadar dan terarah. Untuk meningkatkan kemampuan individu yang baik berorientasi pada tuntutan kebutuhan dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang berpengaruh pada peningkatan kinerja sumber daya manusia yang seutuhnya.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 alinea 10 tentang sistem pendidikan nasional bahwa "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan." Dapat diketahui bahwa tidak sedikit bahwa masyarakat memiliki pendidikan yang dapat memenuhi standar pendidikan dalam jalur pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah dinas pendidikan, diantara masyarakat kebanyakan hanya menamatkan rata-rata mereka putus sekolah dan hanya mampu menamatkan pendidikannya dijenjang SD, SMP dan SMA. Pada tingkat sekolah dasar 25 % dari jumlah lulusannya tidak melanjutkan dijenjang SMP/MTS, dan pada jenjang SMP/MTS 50 % tidak melanjutkan jenjang pendidikannya pada level SMA/MA (Depdiknas 2006). Terutama pendidikan formal yang diperuntukkan pada perempuan yang sampai sekarang masih ada yang mengalami putus sekolah. Maka dari itu, perempuan perlu diberikan pendidikan di jalur nonformal seperti memberikan pendidikan kecakapan hidup (life skill) untuk bekal pengetahuan dan keterampilan bagi mereka yang membutuhkan sebagai pengganti (substitute) serta penambah (suplement) dari jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh untuk membentuk pendidikan sepanjang hayat (longlife education) dengan maksud agar mereka dapat menghadapi tantangan kedepannya pada era zaman yang semakin maju akan teknologinya. Salah satu jalur pendidikan non formal yang banyak dijadikan tempat atau wadah bagi setiap lapisan masyarakat untuk melakukan pembelajaran ialah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) didirikannya PKBM ialah dengan melihat tuntutan pendidikan dan kebutuhan hidup masyarakat yang sering terjadi di lingkungan sekitar PKBM dan masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tut Wuri Handayani merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang dilatarbelakangi adanya tuntutan pendidikan dan kebutuhan hidup masyarakat yang semakin bertambah. Maka dari itu jalur pendidikan non formal dijadikan alternatif bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru dan diharapkan adanya perubahan sikap kemandirian masyarakat tersebut. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Tut Wuri Handayani, merupakan PKBM yang telah banyak memberikan kontribusinya dalam dunia pendidikan non formal seperti keaksaraan fungsional, program paket A, B dan C, kelompok bermain, PAUD, kursus atau bimbingan belajar, adanya pendidikan kecakapan hidup bagi perempuan (PKH-P) dan taman baca masyarakat (TBM). Salah satu kegiatan dari PKBM Tut Wuri Handayani yang telah terlaksana ialah pendidikan kecakapan hidup (life skill) perempuan (PKH-P) yang dikhususkan untuk perempuan, pendidikan kecakapan hidup ini diselenggarakan dalam bentuk pelatihan keterampilan berupa kreasi dari kerajinan tangan akrilik yang berbahan dasar akrilik. Berdasarkan studi pendahuluan pada 5 september 2017 di PKBM Tut Wuri Handayani diadakannya pelatihan kerajinan tangan akrilik ini, merupakan kerajinan tangan yang berorientasi pada pendidikan keterampilan

Kebudayaan (2016) menyebutkan kerajinan merupakan proses pembuatan karya melalui keterampilan tangan, baik secara langsung maupun menggunakan alat bantu teknologi

yang masih terbilang sederhana. Berdasarkan beberapa pengertian tentang kerajinan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kerajinan adalah sebutan bagi suatu barang hasil karya seni manusia melalui keterampilan tangan maupun menggunakan alat bantu di mana dari kerajinan ini menghasilkan karya seni baik sebagai fungsi benda pakai atau sebagai benda hias. Karya seni yang dihasilkan berbagai macam salah satunya bunga akrilik yang dapat dijual sehingga dapat menimbulkan jiwa usaha (Entrepreneur).

Jiwa wirausaha/wiraswasta sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing. Secara teoritis pernyataan ini mengacu pada pengertian jiwa wirausaha dan daya saing yang terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut KBBI (Depdiknas, 2005: 475) jiwa mempunyai tiga pengertian, yaitu: 1. Roh manusia (yg ada di dalam tubuh dan menyebabkan seseorang hidup), 2. Seluruh kehidupan batin manusia (yg terjadi dari perasaan, angan-angan, dan semangat), dan 3. Sesuatu atau orang yg utama dan menjadi sumber tenaga dan semangat. Wirausaha (ibid, 1273) adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk-produk baru, menemukan produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Adapun daya saing adalah kemampuan melakukan sesuatu untuk saling mendahului (ibid, 241 dan 978).

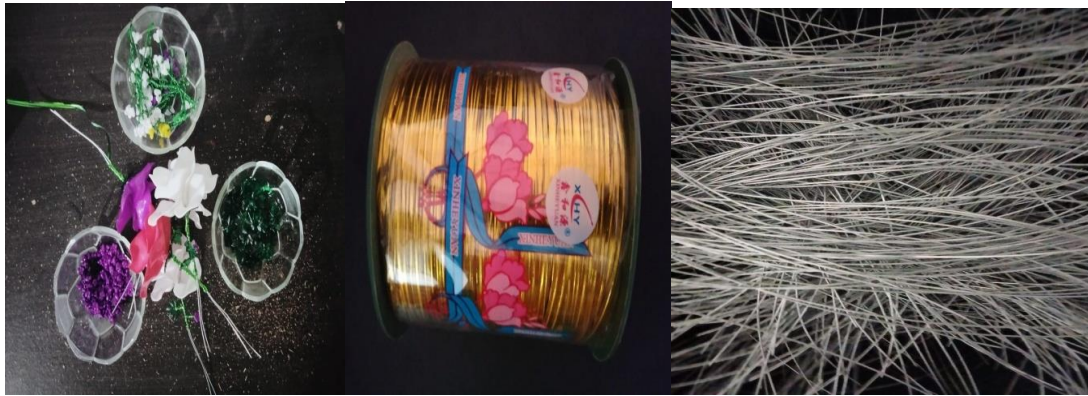
Berdasarkan pada pengertian jiwa dan wirausaha tersebut, maka jiwa wirausaha dalam tulisan ini didefinisikan sebagai kepandaian maupun bakat untuk mengenal, menemukan, menyusun operasi pengadaan, mengatur permodalan dan memasarkan produk baru sebagai sumber tenaga dan semangat hidupnya. Apabila pengertian tersebut disederhanakan, maka jiwa wirausaha adalah orang yang sumber tenaga dan semangat hidupnya selalu memproduksi dan memasarkan produk baru. Jiwa wirausaha ini sangat tepat untuk dimasukkan dalam suasana persaingan bisnis, karena dalam persaingan bisnis masing-masing pembisnis beradu untuk saling mengungguli produk-produk yang telah ada. Hadirnya produk-produk baru merupakan alternatif baru bagi para konsumen. Produk baru yang dimaksud dapat berasal dari satu produsen atau dari produsen lain. Walaupun produk baru itu diproduksi oleh satu produsen, namun produk baru yang diproduksi dan dipasarkan harus mempunyai keistimewaan lebih dibandingkan dengan produk lama yang beredar di pasaran.

Membuat keistimewaan lebih yang terdapat di dalam produk baru dibandingkan dengan produk lama membutuhkan personalia yang mempunyai daya saing, yaitu personalia yang mempunyai jiwa dan kemampuan untuk mengungguli para pesaing kapan dan di manapun. Personalia yang demikian merupakan modal yang harus dibangun dan dimiliki oleh perusahaan, bangsa dan negara untuk kepentingan persaingan bisnis. Setiap bangsa dan negara mempunyai kewajiban untuk membangun jiwa wirausaha bagi warga negaranya. Demikian juga dengan Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang harus bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam perdagangan internasional; baik regional ASEAN, ASIA, maupun internasional.

Dalam memberikan pelatihan kreativitas merangkai bunga akrilik. Berikut adalah uraian kegiatan melalui tahap demi tahap dalam proses merangkai bunga dari bahan manik-manik.

Tahap Pertama

Pada tahap ini merupakan diskusi mahasiswa terkait penentuan lokasi PKM, jumlah peserta yang dilibatkan, perijinan kepada orangtua dan ijin administrasi dari kampus, materi dengan mengangkat tema menumbuhkan jiwa enterpreneurship dimasa anak-anak, kemudian tim pendamping anak-anak untuk mempersiapkan bahan-bahan yang akan di jadikan sebagai alat pelatihan.



Gambar 3. *Alat Dan Bahan Yang Dibutuhkan*

Tahap Kedua

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dilaksanakan hari Selasa, dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai selesai. Kegiatan dimulai dengan pengenalan mahasiswa dan didampingi dari orangtua. Mahasiswa memberikan motivasi kepada anak-anak pengetahuan berwusaha dan mampu melihat peluang dari keterampilan yang dimiliki, serta pentingnya memiliki kreativitas yang dimulai dari sejak usia muda. Memperkenalkan jenis-jenis hasil karya kerajinan tangan dalam merangkai bunga dengan berbagai metode dan bahan yang berbeda. Memberikan contoh dengan memperagakan proses merangkai satu tangkai bunga dengan bahan dan peralatan yang sudah disiapkan oleh mahasiswa.



Gambar 4. *Kerajinan Tangan Bunga Akrilik Setengah Jadi*

Tahap Ketiga

Kehadiran bunga dalam ruangan dapat memperindah dan menyegarkan ruangan. Dampak positif dalam kegiatan merangkai bunga dapat meningkatkan kreatifitas dan produktivitas, mengurangi rasa stres pada tubuh dan menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hiroko Mochizuki-Kawai, National Institute of Floricultural Science in Japan, menemukan dampak dari kegiatan merangkai bunga pada penderita schizophrenia sehingga mampu mengingat dan mengontrol diri lebih baik. Dalam kegiatan PKM ini anak-anak Desa Jawa Tonga II menjadi lebih bersemangat untuk menampilkan hasil yang terbaik, bagi anak-anak yang dapat merangkai dengan indah diberikan vas sebagai tempat untuk meletakkan bunga (Noviyanti, 2017).



Gambar 5. Bunga Akrilik Yang Sudah Jadi

Hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diuraikan dalam beberapa poin berikut:

1. Setiap anak-anak diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta siswi mampu menciptakan peluang usaha melalui hasil kreativitas baik secara mandiri maupun kelompok.
2. Dari teori kewirausahaan yang diberikan diharapkan dapat menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, mampu melihat peluang dan munculnya minat untuk berwirausaha kepada milenial sebagai generasi muda.
3. Menambah pengalaman kreativitas anak-anak melalui pelatihan dan keterampilan merangkai bunga dengan bahan akrilik.



Gambar 6. Tim Pengabdian Bersama Orangtua Anak-Anak

Pada dasarnya para peserta antusias dalam kegiatan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat, namun kita juga dapat memaklumi dengan keterbatasan kemampuan pemahaman anak-anak. Maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan Kewirausahaan dari bahan akrilik kelompok anak-anak memberikan pelatihan harus dilakukan

dengan lambat dan berulang kali di ulang tiap individu agar mereka dapat mengikuti proses pembuatan produk yang akan diajarkan sampai selesai

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Setiap anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah peserta yang ikut diluar target peserta yang telah ditentukan semula 10 anak-anak menjadi 15. Hasil rangkaian dari bunga berbahan akrilik sangat terlihat indah ketika digabungkan dalam vas bunga. Kegiatan ini dapat meningkatkan semangat anak-anak belajar karena menghilangkan rasa jenuh dari pelajaran rutin setiap hari dan dapat mengasah kreativitas yang tinggi pada setiap siswi. Mendapatkan wawasan dan memotivasi arti pentingnya berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. (2003). *Strategis Manajemen*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Ikhwan, F. (2019). Meningkatkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan sampah bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 25-32.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2016). *Bahan Ajar Kursus Dan Pelatihan Merangkai Bunga Kering Dan Bunga Buatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan.
- Kotler, Philip dan A.B Susanto.(2001). *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat
- Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 1(1), 77-99.
- Shanty N . (2012). *Kreasi Cantik Manik Akrilik*. Jakarta: Kanaya Press.
- Siregar, H., Ginting, B., & Utara, U. S. (2019). Training on making wreaths for disability 1. 4(2), 144-153
- Subanar, Harimurti. (2001). *Manajemen Usaha Kecil edisi Pertama*, Yogyakarta : BPFE